

ANALISIS PROSES AFIKSASI PADA LIRIK LAGU FEBY PUTRI DALAM ALBUM RIUH

I Gede Esa Ananda¹, I Wayan Simpen.², Ni Putu N. Widarsini³

^{1,2,3}Universitas Udayana

Email: esaananda43@gmail.com

Abstract: This research is entitled "Affixation to the lyrics of Feby Putri's song in the album RiuH: Morphological Study". This research aims to describe (a) the types of affixations in the lyrics of Feby Putri's song in the album RiuH, and (b) the morphophonemic and morphosyntactic structure of the affixes in the lyrics of Feby Putri's song in the album RiuH. This type of research is qualitative research with the data source in the form of song lyrics. The data collection methods and techniques used in this research are the observation method with note-taking techniques, the data analysis methods and techniques used are the agih method with basic techniques in the form of techniques for direct elements, as well as the methods and techniques for presenting the results of data analysis in the form of formal, informal methods with techniques. descriptive. The results of this research include the types of affixations, morphophonemic and morphosyntactic structure of the affixes found in the lyrics of the song Feby Putri in the album RiuH, which are as follows. The types of affixation found amounted to 100 data with the following details. Prefixation amounted to 73 data, suffixation amounted to 9 data, confixation amounted to 3 data, and joining affixation amounted to 17 data. In this data, no infixation was found. The morphophonemic and morphosyntactic structures found are as follows. Morphophonemics were found based on changes, additions and deletions of phonemes (ng) totaling 23 data. Morphosyntax was found based on the form and type of word, 50 data of word form and 100 data of word type.

Keywords: morphology, affixation, Feby Putri song lyrics, RiuH album, morphophonemics, and morphosyntax

PENDAHULUAN

Kebiasaan mendengarkan lagu menjadi salah satu cara untuk menghilangkan rasa jenuh. Aktivitas ini tidak asing lagi didengar di masyarakat. Lagu sangat mudah untuk didengarkan melalui berbagai media, seperti *handphone*, radio, dan TV yang dapat dilakukan kapan pun dan di mana pun. Oleh karena itu, penggemar musik sangat banyak di Indonesia mulai dari anak-anak hingga dewasa.

Lagu adalah seni suara yang menggunakan nada. Terdapat dua hal penting yang menunjang dan harus diperhatikan dalam penulisan lagu, yaitu lirik sebagai bahasa dan musik sebagai pengiringnya. Lagu merupakan perpaduan antara suara berirama dan nyanyian alat musik. Perpaduan tersebut dapat menghasilkan keharmonisan dalam suatu lagu. Oleh karena itu, melalui lagu seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan guna menyenangkan dan menyejukkan hati. Menurut Nugraha (2016:291) bahwa lirik lagu adalah sebuah alat komunikasi verbal yang memiliki makna di dalamnya. Beribu makna yang terdapat dalam lirik lagu mengenai peristiwa yang diceritakan pencipta untuk menarik perhatian masyarakat. Oleh karena itu, lirik merupakan susunan kata-kata bermakna yang diperoleh dari pikiran seseorang.

Feby Putri adalah seorang penyanyi dan penulis lagu Indonesia. Ia juga merupakan penyanyi pendatang baru yang dikenal masyarakat luas berkat lagu "Halu". Feby Putri lahir di Makassar pada 5 Februari 2000. Ia merupakan anak ketujuh dari pasangan M. Djida dan Endang Suciary. Feby Putri bernama lengkap Feby Putri Nilam Cahyani, memulai karier musiknya sebagai penyanyi saat ia duduk di bangku kelas tiga SMP. Feby



merilis album lengkap pertamanya berjudul *Riuh* pada 21 Januari 2022. Pada 11 Agustus 2019, Feby merilis *single* debutnya "Halu" di *Bync Records*, yang merupakan label rekaman independen yang ia dirikan. "Halu" ditulis oleh Feby sendiri, terinspirasi dari skizofrenia dan diisi dengan musik daerah.

Riuh mencakup sepuluh lagu, termasuk empat lagu yang sebelumnya telah dirilis, yaitu "Halu", "Usik", "Cahaya", dan "Liar Angin" serta enam lagu baru lainnya: "Rantau", "Alih", "Dera", "Awal", "Self" dan "Ending" yang ditampilkan secara keseluruhan di album perdananya. Semua lagu dalam album tersebut ditulis oleh Feby dan berkolaborasi dengan Owie Norki, Adam Febrian, dan Dhitsaha Samasta sebagai desainer musik. Feby mengatakan bahwa, dalam album *Riuh* tersebut terdapat kumpulan lagu yang menceritakan proses pendewasaan Feby Putri. Keresahan hatinya yang ia rasakan saat awal-awal berkarier di industri musik ia tuangkan dalam lagu-lagunya di album *Riuh*.

Keberhasilan Feby Putri untuk eksis di dunia musik tidak terlepas dari keberhasilannya dalam menyusun lirik lagu. Seperti diketahui bahwa lirik lagu berhubungan pada ilmu bahasa yang berkaitan dengan proses pembentukan dan ketepatan pemilihan kata. Proses pembentukan kata dalam ilmu bahasa disebut morfologi. Morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik (Ramlan, 2009:21).

Salah satu proses morfologi dalam bahasa Indonesia adalah afiksasi. Simpen, (2021:56) mendeskripsikan jenis-jenis afiksasi, yaitu prefiksasi, sufiksasi, infiksasi, konfiksasi dan imbuhan gabung. Prefiks adalah imbuhan yang melekat di depan bentuk dasar (kata dasar). Infiks adalah afiks yang melekat di tengah bentuk dasar. Sufiks adalah afiks yang melekat di belakang bentuk dasar. Konfiks adalah imbuhan gabungan dari prefiks dan sufiks kedua afiks melekat pada bentuk dasar di bagian depan dan belakang. Imbuhan gabung adalah dua afiks atau lebih yang dibubuhkan secara bersama-sama dan pembubuhannya dapat diprediksi. Afiksasi adalah proses pembentukan kata yang dilakukan dengan cara membubuhkan morfem-morfem yang berkaitan sebagai afiks pada bentuk dasar (Simpen, 2021:56).

Alasan dipilihnya afiksasi sebagai kajian morfologi dalam linguistik bahasa Indonesia karena sering terjadi kesalahan atau kekeliruan dalam memahami proses pembentukan kata. Kesalahan atau kekeliruan tersebut, seperti imbuhan pada kata dasar, baik di awal, akhir, tengah, maupun gabungan. Oleh karena itu, mengkaji linguistik bahasa Indonesia, khususnya pada proses afksasi dapat mempermudah masyarakat atau pelajar dalam memahami proses pembentukan kata yang benar.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode simak. Mahsun (2017:91) menjelaskan bahwa metode simak dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Metode simak yang digunakan dalam penelitian ini dibantu dengan teknik dasar sadap dan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dengan teknik lanjutan, yaitu teknik catat.

Tahapan pengumpulan data yang diteliti, yaitu dengan semua data disimak. Metode ini dilanjutkan dengan teknik catat pada objek yang diteliti. Selanjutnya, data tersebut dicatat dan dikelompokkan berdasarkan jenis-jenis afiksasi dan dapat mengetahui struktur morfofonemik dan morfosintaksis yang terdapat pada lirik lagu Feby Putri dalam album

Riuh. Adapun langkah-langkah dalam teknik catat pada penelitian ini, yaitu membaca, menandai, mengidentifikasi, dan menganalisis setiap lirik yang berisikan jenis-jenis afiksasi.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan dan metode agih. Metode padan merupakan metode yang alat penentunya di luar atau tidak menjadi bagian dari bahasa tersebut (Sudaryanto, 2015:17). Metode padan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan metode padan pragmatis. Teknik yang digunakan dalam metode padan pragmatis adalah teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Metode agih merupakan metode analisis yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa bersangkutan (Sudaryanto, 2015:18). Metode agih yang digunakan dalam penelitian ini dibantu dengan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL) dengan teknik lanjutan lesap dan perluas.

Metode penyajian hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode formal dan informal. Metode formal adalah metode yang menggunakan tanda dan lambang, misalnya tanda kurung dan tanda baca. Menurut Sudaryanto (2015:241), metode informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa dan kalimat biasa tanpa menggunakan tanda dan lambang-lambang yang bersifat sistematis. Teknik yang digunakan untuk menyajikan hasil analisis data adalah teknik deskriptif. Kedua metode ini digunakan untuk mengetahui jenis-jenis afiksasi pada lagu Feby Putri dalam album *Riuh*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian ini terdiri atas, jenis-jenis afiksasi yang terdapat pada lirik lagu Feby Putri dalam album *Riuh*, dilihat dari segi jenis, fungsi dan maknanya. Selanjutnya, membahas mengenai struktur morfofonemik dan morfosintaksis yang terdapat pada afiks dalam lirik lagu Feby Putri pada album *Riuh*. Berikut ini pembahasannya.

1. Jenis-Jenis Afiksasi pada Lirik Lagu Feby Putri dalam Album *Riuh*

Jenis-jenis afiksasi yang ditemukan pada lirik lagu Feby Putri dalam album *Riuh*, yaitu prefiksasi, sufiksasi, konfiksasi, dan imbuhan gabung. Data yang ditemukan sebanyak 100 kata berafiks dalam lirik lagu tersebut. Tidak ditemukannya infiksasi. Dalam pembahasan ini dipaparkan afiksasi menurut jenis, fungsi, dan maknanya.

1.1 Prefiksasi

Prefiksasi merupakan afiks yang dibubuhkan di depan bentuk dasar. Menurut Simpen (2021:57), dalam bahasa Indonesia terdapat jenis-jenis prefiks, yaitu meng-, ber-, di-, se-, ter-, peng-, dan per-. Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan 72 data yang berprefiks dalam lirik lagu Feby Putri pada album *Riuh*. Prefiks yang ditemukan meliputi meng-, ber-, di-, se-, dan ter-. Berikut paparannya.

1.1.1 Prefiks *meng-*

Prefiks *meng-* adalah morfem terikat yang merupakan alomorf dari morf *me-*, *meng-*, *mem-*, dan *menge-*. Perbedaan morf-morf tersebut disebabkan oleh morfem bebas yang dilekati. Fungsi prefiks *meng-* adalah sebagai pembentuk verba aktif. Dalam penggunaannya pada kalimat prefiks *meng-* membuat subjek aktif melakukan suatu pekerjaan. Prefiks *meng-* yang terdapat pada lirik lagu Feby Putri pada album *Riuh* adalah sebagai berikut.

(1) mengusik → *meng-* + usik

Kata *mengusik* terdapat pada lirik *mengabaikan gundah yang mengusik*. Terdapat pada lirik lagu “Diri”. Pada data tersebut terdapat dua morfem, yaitu *meng-* sebagai morfem terikat dan *usik* (V) sebagai morfem bebas. Kata *mengusik* memiliki arti ‘melakukan perbuatan usik’. Bila prefiks *meng-* dihapuskan, maka lirik tersebut menjadi *mengabaikan gundah yang usik*. Pelepasan prefiks *meng-* mengubah makna lirik lagu tersebut.

(2) *merasa* → *meng-* + *rasa*

Kata *merasa* terdapat pada lirik *kadang semua merasa yang paling terbenar*. Terdapat pada lirik lagu “Dera”. Pada data tersebut terdapat dua morfem, yaitu *meng-* sebagai morfem terikat dan *rasa* (N) sebagai morfem bebas. Kata *merasa* memiliki arti ‘menimbulkan kesan perasaan’. Bila prefiks *meng-* dihapuskan, lirik tersebut menjadi *kadang semua rasa yang paling terbenar*. Pelepasan prefiks *meng-* mengubah kategori kata dari verba menjadi nomina.

1.1.2 Prefiks *ber-*

Prefiks *ber-* memiliki morf berupa *ber-*, *be-*, dan *bel-*. Ketiga morf tersebut berfungsi sebagai pembentuk verba aktif intransitif, yaitu verba yang subjeknya aktif melakukan pekerjaan, tetapi tidak membutuhkan objek dalam sebuah klausa. Berbeda dengan sebagian prefiks *meng-* yang dalam kalimat dapat dipasifkan, prefiks *ber-* tidak dapat dipasifkan. Berikut ini adalah penggunaan prefiks *ber-* pada lirik lagu Feby Putri dalam album *Riuh*.

(1) *beranjak* → *ber-* + *anjak*

Kata *beranjak* terdapat pada lirik *beranjak tuk melihat apa kabarnya dunia*. Terdapat pada lirik lagu “Rantau”. Pada data tersebut terdapat dua morfem, yaitu *ber-* sebagai morfem terikat dan *anjak* (V) sebagai morfem bebas. Kata *beranjak* memiliki arti ‘sedang melakukan tindakan anjak’. Bila prefiks *ber-* dihapuskan, lirik tersebut menjadi ‘anjak tuk melihat apa kabarnya dunia’. Pelepasan prefiks *ber-* mengubah makna lirik lagu tersebut.

(2) *bertemu* → *ber-* + *temu*

Kata *bertemu* terdapat pada lirik *sampai bisa tiba bertemu cahaya*. Terdapat pada lirik lagu “Usik”. Pada data tersebut terdapat dua morfem, yaitu *ber-* sebagai morfem terikat dan *temu* (V) sebagai morfem bebas. Kata *bertemu* memiliki arti ‘saling temu’. Bila prefiks *ber-* dihapuskan, lirik tersebut menjadi ‘sampai bisa tiba temu cahaya’. Pelepasan prefiks *ber-* mengubah makna lirik lagu tersebut.

1.1.3 Prefiks *di-*

Prefiks *di-* berfungsi sebagai pembentuk verba pasif, yaitu verba yang dalam subjeknya dikenai pekerjaan. Makna yang ditimbulkan dari bentuk dasar yang mendapat prefiks *di-* adalah menyatakan bentuk pasif. Berikut ini adalah penggunaan prefiks *di-* pada lirik lagu Feby Putri dalam album *Riuh*.

dicekik → *di-* + *cekik*

Kata *dicekik* terdapat pada lirik *tak sama hari yang silam dicekik temaram*. Terdapat pada lirik lagu “Alih”. Pada data tersebut terdapat dua morfem, yaitu *di-* sebagai morfem terikat dan *cekik* (V) sebagai morfem bebas. Prefiks *di-* pada data tersebut bermakna ‘mendapat tindakan cekik’. Bila prefiks *di-* dihapuskan, lirik tersebut menjadi ‘*tak sama hari yang silan cekik temaram*’. Pelepasan prefiks *di-* mengubah struktur kalimat menjadi tidak gramatikal.

Prefiks *se-* Prefiks *se-* berfungsi membentuk nomina. Berikut ini adalah penggunaan prefiks *se-* pada lirik lagu Feby Puitri dalam album *Riuh*. *seirama* → *se-* + *irama*

Kata seirama terdapat pada lirik bernyanyilah seirama syala la. Terdapat pada lirik lagu “Rantau”. Pada data tersebut terdapat dua morfem, yaitu *se-* sebagai morfem terikat dan irama (N) sebagai morfem bebas. Kata seirama memiliki arti ‘satu irama’. Bila prefiks *se-* dileupakan, lirik tersebut menjadi bernyanyilah irama syala la. Pelepasan prefiks *se-* mengubah makna lirik lagu tersebut.

1.1.4 Prefiks *ter-*

Prefiks *ter-* berfungsi sebagai pembentuk verba pasif, verba intransitif, dan atau keduanya. Perbedaan verba pasif yang terbentuk dari prefiks *ter-* dan *di-* adalah prefiks *ter-* tidak mementingkan pelaku perbuatan, tidak seperti prefiks *di-*; prefiks *ter-* menyatakan ketidaksengajaan, sedangkan prefiks *di-* menyatakan kesengajaan; prefiks *ter-* lebih mengemukakan hasil perbuatan, sedangkan prefiks *di-* mementingkan berlakunya perbuatan. Berikut ini adalah penggunaan prefiks *ter-* pada lirik lagu Feby Putri dalam album *Riuh*.

terngiang → *ter-* + ngiang

Kata terngiang terdapat pada lirik bergema suara terngiang kudengar. Terdapat pada lirik lagu “Alih”. Pada data tersebut terdapat dua morfem, yaitu *ter-* sebagai morfem terikat dan ngiang (N) sebagai morfem bebas. Kata terngiang memiliki arti ‘dapat dingiang’. Bila prefiks *ter-* dileupakan, lirik tersebut menjadi bergema suara ngiang kudengar. Pelepasan prefiks *ter-* mengubah kategori kata dari verba menjadi nomina.

1.2 Sufiksasi

Sufiksasi merupakan proses pembubuhan afiks di belakang bentuk dasar. Menurut Simpen (2021:64). Dalam lirik lagu Feby Putri pada album *Riuh* ditemukan beberapa jenis sufiksasi, yaitu sufiks *-kan*, *-i*, dan *-an* sebanyak 9 data. Berikut paparannya.

1.2.1 Sufiks *-kan*

Sufiks *-kan* merupakan salah satu imbuhan yang terletak di akhir bentuk dasar yang berfungsi membentuk kata kerja yang menyatakan perintah. Biasanya sufiks ini mendapat tambahan *meng-*, *di-*, *ter-*, atau dengan tambahan klitik *ku-*, *kau-*, dan sebagainya. Berikut ini adalah penggunaan sufiks *-kan* yang terdapat pada lirik lagu Feby Putri dalam album *Riuh*.

kalahkan → kalah + *-kan*

Kata kalahkan terdapat pada lirik cahaya harap kalahkan gelap yang hadir. Terdapat pada lirik lagu “Cahaya”. Pada data tersebut terdapat dua morfem, yaitu kalah (V) sebagai morfem bebas dan *-kan* sebagai morfem terikat. Kata kalahkan memiliki arti ‘yang mengalahkan’. Bila sufiks *-kan* dileupakan lirik tersebut menjadi cahaya harap kalah gelap yang hadir. Pelepasan sufiks *-kan* mengubah makna lirik lagu tersebut.

1.2.2 Sufiks *-i*

Sufiks *-i* seperti halnya sufiks *-kan* berfungsi membentuk kata kerja yang menyatakan perintah. Biasanya sufiks ini mendapat tambahan *meng-*, *di-*, *ter-*. Berikut ini adalah penggunaan sufiks *-i* yang terdapat pada lirik Feby Putri dalam album *Riuh*.

hampiri → hampir + *-i*

Kata *hampiri* terdapat pada lirik *gelap yang kerap datang hampiri*. Terdapat pada lirik lagu “Cahaya”. Pada data tersebut terdapat dua morfem, yaitu *hampir* (Adv) sebagai morfem bebas dan *-i* sebagai morfem terikat. Kata *hampiri* memiliki arti ‘yang menghampiri’. Bila sufiks *-i* dileupakan, lirik tersebut menjadi *gelap yang kerang datang hampir*. Pelepasan sufiks *-i* mengubah makna lirik lagu tersebut.

1.2.3 Sufiks *-an*

Sufiks *-an* berfungsi membentuk kata benda atau nomina. Berikut ini adalah penggunaan sufiks *-an* pada lirik lagu Feby Putri dalam album *Riuh*.

taklukan → takluk + *-an*

Kata *taklukan* terdapat pada lirik *harap taklukan gelap yang kerap*. Terdapat pada lirik lagu “Cahaya”. Pada data tersebut terdapat dua morfem, yaitu *takluk* (V) sebagai morfem bebas dan *-an* sebagai morfem terikat. Kata *taklukan* memiliki arti ‘yang menaklukan’. Bila sufiks *-an* dihapuskan lirik tersebut menjadi *harap takluk gelap yang kerap*. Pelepasan sufiks *-an* mengubah makna lirik lagu tersebut.

1.3 Konfiksasi

Konfiksasi merupakan proses penambahan afiks di depan dan belakang bentuk dasar. Simpen (2021:65) menjelaskan bahwa konfiksasi merupakan proses morfologis yang melibatkan dua bentuk terikat secara bersamaan, yakni prefiks dan sufiks. Proses konfiksasi pada pembentukannya tidak dapat diprediksi. Dalam lirik lagu Feby Putri pada album *Riuh* ditemukan 4 data kata berkonfiks, yaitu *per-an* dan *ke-an*. Berikut paparannya.

1.3.1 Konfiks *per-an*

Konfiks *per-an* merupakan imbuhan yang berbeda dengan konfiks *peng-an* meskipun keduanya sama-sama berfungsi membentuk nomina. Makna yang dihasilkan dari kedua konfiks tersebut berbeda. Jika *peng-an* bertalian bentuk dan maknanya dengan *meng-*, konfiks *per-an* bertalian dengan *ber-*. Pada lirik lagu Feby Putri dalam album *Riuh* hanya ditemukan satu data penggunaan konfiks *per-an*, yaitu sebagai berikut.

persoalan → *per-an* + soal

Kata *persoalan* terdapat pada lirik *banyak persoalan dalam hati yang terpendam*. Terdapat pada lirik lagu “Alih”. Pada data tersebut terdapat dua morfem, yaitu *per-an* sebagai morfem terikat dan *saol* (N) sebagai morfem bebas. Kata *persoalan* memiliki arti ‘perbincangan’. Bila konfiks *per-an* dihapuskan, lirik tersebut menjadi *banyak soal dalam hati yang terpendam*. Pelepasan konfiks *per-an* mengubah makna lirik lagu tersebut.

1.3.2 Konfiks *ke-an*

Konfiks *ke-an* membentuk dua jenis kategori kata, yaitu nomina dan verba. Konfiks ini melekat secara bersamaan pada morfem dasar sehingga *ke-an* tidak bisa terpisah menjadi *ke-* dan *-an*. Akibat pertemuan konfiks *ke-an*, timbullah berbagai macam makna. Berikut ini adalah konfiks *ke-an* pada lirik lagu Feby Putri dalam album *Riuh*.

kesemogaan → *ke-an* + semoga

Kata *kesemogaan* terdapat pada lirik *kesemogaan dari yang berarti*. Terdapat pada lirik lagu “Rantau”. Pada data tersebut terdapat dua morfem, yaitu *ke-an* sebagai morfem terikat dan *semoga* (Adv) sebagai morfem bebas. Kata *kesemogaan* berarti ‘tindakan semoga’. Bila konfiks *ke-an* dihapuskan, lirik tersebut menjadise *semoga dari yang berarti*. Pelepasan konfiks *ke-an* mengubah kalimat dalam lirik tersebut saling berkesinambungan.

1.4 Imbuhan Gabung

Imbuhan gabung merupakan proses pembubuhan dua afiks atau lebih secara bersamaan dan pembentukannya dapat diprediksi. Simpen (2021:65) menjelaskan bahwa terdapat tiga belas imbuhan gabung, yaitu *meng-kan*, *meng-i*, *meng-*, *per-kan*, *meng-*, *per-i*, *ber-an*, *ber-kan*, *ber-+ke-an*, *per-an*, *peng-an*, *ter-kan*, *ke-an*, *di-kan*, dan *di-+per-kan*. Dalam lirik lagu Feby Putri pada album *Riuh* ditemukan beberapa imbuhan gabung, yaitu sebagai berikut.

1.4.1 Imbuhan gabung *meng-kan*

merasakan → *meng-kan* + rasa

Kata *merasakan* terdapat pada lirik *dan merasakan sebenarnya*. Terdapat pada lirik lagu “Dera”. Pada data tersebut terdapat dua morfem, yaitu *Meng-kan* sebagai morfem terikat dan *rasa* (N) sebagai morfem bebas. Kata *merasakan* berarti ‘menjadi rasa’. Bila imbuhan gabung *meng-kan* dilesapkan, lirik tersebut menjadi *dan rasa sebenarnya*. Pelesapan imbuhan gabung *meng-kan* mengubah makna lirik lagu tersebut.

1.4.2 Imbuhan gabung *meng-i*

mengobati → *meng-i* + obat

Kata *mengobati* terdapat pada lirik *kau disini mengobati rindu ruai*. Terdapat pada lirik lagu “Halu”. Pada data tersebut terdapat dua morfem, yaitu *Meng-i* sebagai morfem terikat dan *obat* (N) sebagai morfem bebas. Kata *mengobati* berarti ‘tindakan memberi obat’. Bila imbuhan gabung *meng-i* dilesapkan, lirik tersebut menjadi *kau disini obat rindu ruai*. Pelesapan imbuhan gabung *meng-i* mengubah makna lirik lagu tersebut.

1.4.3 Imbuhan gabung *ber-an*

bersahutan → *ber-an* + sahut

Kata *bersahutan* terdapat pada lirik *saling bersahutan mampu berdekapan dan bertahan*. Terdapat pada lirik lagu “Berkesudahan”. Pada data tersebut terdapat dua morfem, yaitu *ber-an* sebagai morfem terikat dan *sahut* (N) sebagai morfem bebas. Kata *bersahutan* berarti ‘tindakan saling sahut’. Bila imbuhan gabung *ber-an* dilesapkan, lirik tersebut menjadi *saling sahut mampu berdekapan dan bertahan*. Pelesapan imbuhan gabung *ber-an* mengubah makna lirik lagu tersebut.

1.4.4 Imbuhan gabung *ber-ke-an*

berkesudahan → *ber-ke-an* + sudah

Kata *berkesudahan* terdapat pada lirik *kini waktunya sedih berkesudahan*. Terdapat pada lirik lagu “Berkesudahan”. Pada data tersebut terdapat dua morfem, yaitu *ber-an* sebagai morfem terikat dan *sudah* (Adv) sebagai morfem bebas. Kata *berkesudahan* berarti ‘tindakan sudah berakhir’. Bila imbuhan gabung *ber-an* dilesapkan, lirik tersebut menjadi *kini waktunya sedih sudah*. Pelesapan imbuhan gabung *ber-an* mengubah makna lirik lagu tersebut.

1.4.5 Imbuhan gabung *di-kan*

dilahirkan → *di-kan* + lahir

Kata *dilahirkan* terdapat pada lirik *kembalikanlah senyumanku secepat seperti dilahirkan lagi*. Terdapat pada lirik lagu “Usik”. Pada data tersebut terdapat dua morfem, yaitu *di-kan* sebagai morfem terikat dan *lahir* (V) sebagai morfem bebas. Kata *dilahirkan* berarti ‘diulang kembali’. Bila imbuhan gabung *di-kan* dilesapkan, lirik tersebut menjadi *kembalikanlah senyumanku secepat seperti lahir lagi*. Pelesapan imbuhan gabung *di-kan* mengubah makna lirik lagu tersebut.

2. Struktur Morfonemik dan Morfosintaksis pada Afiks

Morfonemik dan morfosintaksis merupakan struktur yang tidak bisa terlepas. Kedua konsep ini saling berhubungan dalam proses morfologi, khususnya pada afiksasi. Ramlan (1985:75) menyatakan bahwa morfonemik merupakan perubahan-perubahan fonem yang timbul sebagai akibat pertemuan dengan morfem lain. Terdapat tiga proses morfonemik, yaitu proses perubahan fonem, proses penambahan fonem, dan proses penghilangan fonem. Selanjutnya, morfosintaksis sebagai struktur bahasa yang mencakup morfologi dan sintaksis Kridalaksana (1993:143). Morfosintaksis juga dikenal sebagai sebuah istilah yang digunakan dalam bidang linguistik yang merujuk pada kategori tata bahasa atau gramatikal.

2.1 Struktur Morfonemik dan Morfosintaksis yang Terdapat pada Lirik Lagu Feby Putri dalam Album *Riuh*

Data yang ditemukan pada afiks lirik lagu Feby Putri dalam album *Riuh*, yaitu struktur morfofonemik (perubahan, penambahan, dan pelepasan fonem (*ng*)) pada afiks, sedangkan pada morfosintaksis (jenis dan bentuk kata). Pembahasan dapat dipaparkan sebagai berikut.

2.1.1 Struktur morfofonemik dan morfosintaksis pada prefiks

a) Prefiks *meng-*

Morfem *meng-* dapat membentuk alomorf (*me-*, *meny-*, *men-*, *mem-*, *meng-*, dan *menge-*). Berdasarkan data yang ditemukan pada afiks dalam lirik lagu Feby Putri pada album *Riuh* terdapat prefiks *meng-* yang membentuk alomorf, *meng-*, *me-*, *men-*, *mem-* dan *me-*. Data dalam lirik lagu ini, tidak ditemukannya alomorf *menge-*. Berikut beberapa contoh data yang telah dianalisis.

1. Jika ditambahkan pada kata dasar yang dimulai dengan fonem /a/, /i/, /u/, /e/, /o/, /ə/, /k/, /g/, /h/, dan /x/, bentuk *meng-* tetap *meng-* /məŋ-/. Bentuk tersebut terdapat pada kata berikut ini.

meng- + usik: mengusik. Kata *mengusik* merupakan verba berbentuk aktif transitif. Terdapat pada lirik *mengabaikan gundah yang mengusik* (lirik lagu *Usik*). Dikatakan berbentuk aktif, karena terdapat prefiks *meng-*. Bila morfem *meng-* diganti dengan morfem *ter-*, maka kata *usik* akan berbentuk pasif menjadi *terusik*.

2. Jika ditambahkan pada kata dasar yang dimulai dengan fonem /l/, /m/, /n/, /i/, /ŋ/, /r/, /y/, dan /w/, bentuk *meng-* berubah menjadi *me-*. Bentuk tersebut terdapat pada kata berikut ini.

meng- + lamun: melamun. Kata *melamun* merupakan verba berbentuk aktif transitif. Terdapat pada lirik *tepatnya ku di sini melamun menatap* (lirik lagu *Alih*). Dikatakan berbentuk aktif, karena terdapat prefiks *meng-*. Bila morfem *meng-* diganti dengan morfem *di-*, maka kata *lamun* akan berbentuk pasif menjadi *dilamun*.

3. Jika ditambahkan pada kata dasar yang dimulai dengan fonem /d/, dan /t/, bentuk *meng-* berubah menjadi *men-* /mən/. Bentuk tersebut terdapat pada kata berikut ini.

meng- + terjang: menerjang. Kata *menerjang* merupakan verba berbentuk aktif transitif. Terdapat pada lirik *menerjang ingatan yang t'lah kusut* (lirik lagu *Usik*). Dikatakan berbentuk aktif, karena terdapat prefiks *meng-*. Bila morfem *meng-* diganti dengan morfem *di-*, maka kata *terjang* akan berbentuk pasif menjadi *diterjang*.

4. Jika ditambahkan pada dasar yang dimulai dengan fonem /b/, /p/, dan /f/, bentuk *meng-* berubah menjadi *mem-* /məm-/. Bentuk tersebut terdapat pada kata berikut ini.

meng- + pekik: memekik. Kata *memekik* merupakan verba berbentuk aktif transitif. Terdapat pada lirik *selimuti hari memekik menguasai* (lirik lagu *Cahaya*). Dikatakan berbentuk aktif, karena terdapat prefiks *meng-*. Bila morfem *meng-* diganti dengan morfem *ter-*, maka kata *pekik* akan berbentuk pasif menjadi *terpekeik*.

b. Prefiks *ber-*

Prefiks *ber-* tidak berubah bentuknya bila tidak digabungkan dengan bentuk dasar yang berawal dengan fonem /r/ dan bentuk dasar *ajar*. Bentuk tersebut terdapat pada kata berikut ini.

ber- + anjak : beranjak. Kata *beranjak* merupakan verba berbentuk dwi transitif. Terdapat pada lirik *beranjak tuk melihat apa kabarnya dunia* (lirik lagu *Rantau*). Kata *anjak* (V) akan berbentuk aktif jika digabungkan dengan morfem *meng-an* menjadi *menganjakan*. Bila digabungkan dengan morfem *di-an* akan berbentuk pasif menjadi *dianjakan*.

c. Prefiks *ter-*

Prefiks *ter-* tidak berubah bentuk dan akan tetap berbunyi *ter-* bila ditambahkan pada kata dasar. Bentuk tersebut terdapat pada kata berikut ini.

ter- + sesak: tersesak. Kata *tersesak* merupakan verba berbentuk pasif. Terdapat pada lirik *tersesak beriring kabut* (Lirik lagu *Usik*). Dikatakan berbentuk pasif karena terdapat prefiks *ter-*. Bila morfem *ter-* diganti dengan morfem *meng-* dan akhiran *-kan*, maka kata *sesak* akan berbentuk aktif menjadi *menyesakkan*.

d. Prefiks di-

Prefiks *di-* tidak akan mengalami perubahan jika digabung dengan bentuk dasar apa pun. Prefiks *di-* dapat dipisahkan dengan bentuk dasar jika menunjukkan tempat atau dapat dibedakan dari segi preposisi. Namun pada afiksasi prefiks *di-* akan selalu diikuti oleh bentuk dasar. Bentuk tersebut terdapat pada kata berikut ini.

di- + cekik: dicekik. Kata *dicekik* merupakan verba berbentuk pasif. Kata *dicekik* terdapat pada lirik *tak sama hari yang silam dicekik temaram* (Lirik lagu *Alih*). Dikatakan berbentuk pasif, karena terdapat prefiks *di-*. Bila morfem *di-* dihapuskan, kemudian digabungkan dengan prefiks *meng-*, maka kata *cekik* bisa berbentuk aktif menjadi *mencekik*.

e. Prefiks se-

Prefiks *se-* tidak berubah bentuk dan akan tetap berbunyi *se-*, bila ditambahkan pada kata dasar. Prefiks *se-* berfungsi membentuk kata benda. Bentuk tersebut terdapat pada kata berikut ini.

se- + jenak. Kata *sejenak* merupakan nomina. Terdapat pada lirik *melaju sejenak kan rela* (Lirik lagu *Awal*). Kata *sejenak* tidak mengalami perubahan bentuk dan tetap berbunyi *se-*.

2.1.2 Struktur morfosintaksis yang terdapat pada sufiks

a. Sufiks -kan

Sufiks *-kan* tidak berubah bentuk dan akan tetap berbunyi *-kan* bila ditambahkan pada kata dasar. Sufiks *-kan* berfungsi membentuk kata kerja dan mempunyai arti bila ditambahkan dengan imbuhan *meng-*, *di-* atau *ter-*. Bentuk tersebut terdapat pada kata berikut ini.

kalah- + kan. Kata *kalahkan* terdapat pada lirik *cahaya harap kalahkan gelap yang hadir* (Lirik lagu *Cahaya*). Kata *kalahkan* akan membentuk verba aktif, jika ditambahkan dengan imbuhan *meng-*. Sehingga kata tersebut menjadi *mengalahkan*. Kata *kalahkan* merupakan bentuk transitif dari kata *mengalahkan*. Jika kata *kalahkan* ditambahkan dengan imbuhan *di-* akan menjadi *dikalahkan*. Kata *dikalahkan* merupakan bentuk pasif dari kata *mengalahkan*.

b. Sufiks -i

Sufiks *-i* tidak berubah bentuk dan akan tetap berbunyi *-i* bila ditambahkan pada kata dasar. Sufiks *-i* berfungsi membentuk kata kerja dan mempunyai arti bila ditambahkan dengan imbuhan *meng-*, *di-* atau *ter-*. Bentuk tersebut terdapat pada kata berikut ini.

hampir + *-i*. Kata *hampiri* terdapat pada lirik *gelap yang kerap datang hampiri* (Lirik lagu *Cahaya*). Kata *hampiri* akan membentuk verba aktif, jika digabungkan dengan imbuhan *meng-*. Sehingga kata tersebut menjadi *menghampiri*. Kata *hampiri* merupakan bentuk transitif dari kata *menghampiri*. Jika kata *hampiri* digabungkan dengan imbuhan *di-* akan menjadi *dihampiri*. Kata *dihampiri* merupakan bentuk pasif dari kata *menghampiri*.

c. Sufiks -an

Sufiks *-an* tidak berubah bentuk dan akan tetap berbunyi *-an* bila ditambahkan pada kata dasar. Sufiks *-an* berfungsi membentuk kata benda atau nomina. Bentuk tersebut terdapat pada kata berikut ini.

harap + *-an*. Kata *harapan* terdapat pada lirik *masih terbalut harapan dan tanya* (Lirik lagu *Liar Angin*). Kata *harap* akan membentuk verba aktif, jika digabungkan dengan imbuhan awalan *meng-* dan akhiran *-kan*, sehingga kata tersebut menjadi *mengharapkan*. Jika kata *harapan* digabungkan dengan imbuhan awalan *di-* dan akhiran *-kan* akan menjadi *diharapkan*. Kata *diharapkan* merupakan bentuk pasif dari kata *mengharapkan*, serta jika hanya digabungkan dengan akhiran *-kan* saja akan menjadi *harapkan*. Kata *harapan* merupakan bentuk transitif dari kata *mengharapkan*.

4.4.1 Struktur Morfofonemik dan Morfosintaksis yang Terdapat pada Konfiks

a) Konfiks *per-an*

Konfiks *per -an* tidak berubah bentuk dan akan tetap berbunyi *per-an* bila ditambahkan pada kata dasar. Konfiks *per-an* berfungsi membentuk kata benda atau nomina. Bentuk tersebut terdapat pada kata berikut ini.

soal + *per-an*. Kata *persoalan* merupakan kata benda (N) terdapat pada lirik *banyak persoalan dalam hati yang terpendam* (Lirik lagu *Alih*). Kata *persoalan* akan membentuk jamak atau plural menjadi *persoalan-persoalan*.

b) Konfiks *ke-an*

Konfiks *ke-an* tidak berubah bentuk dan akan tetap berbunyi *ke-an* bila ditambahkan pada kata dasar. Konfiks *ke-an* berfungsi membentuk kata verba dan nomina. Bentuk tersebut terdapat pada kata berikut ini.

nyata + *ke-an*. Kata *kenyataan* terdapat pada lirik *harap kenyataan akan memihak* (Lirik lagu *Liar Angin*). Kata *kenyataan* merupakan nomina. Kata dasar nyata akan berbentuk kata kerja aktif bila digabungkan dengan morfem *meng-kan* menjadi *menyatakan*. Kemudian, bila kata dasar *nyata* digabungkan dengan morfem *-kan* akan menjadi *nyatakan* bentuk transitif dari kata *menyatakan*.

4.4.2 Struktur Morfofonemik dan Morfosintaksis yang Terdapat pada Imbuhan Gabung

a) Imbuhan gabung *meng-kan*

Imbuhan gabung *meng-kan* mengalami perubahan bentuk atau bunyi bila digabungkan bentuk dasar yang dimulai dengan fonem /d/ dan /t/. Bentuk tersebut terdapat pada kata berikut ini.

takluk + *meng-kan*. Kata *menaklukkan* merupakan verba berbentuk aktif intransitif. Terdapat pada lirik *berharap bisa menaklukkan rasa* (lirik lagu *Dera*). Kata *menaklukkan* akan membentuk kata kerja pasif, jika morfem *meng-* diganti dengan morfem *di-* menjadi ditaklukkan. Selanjutnya, jika morfem *meng-* dihapuskan, kata *menaklukkan* akan berbentuk transitif menjadi *taklukkan*.

b) Imbuhan gabung *meng-i*

Imbuhan gabung *meng-i* tidak mengalami perubahan bentuk atau bunyi bila digabungkan bentuk dasar yang dimulai dengan fonem fonem /a/, /i/, /u/, /e/, /o/, /ə/, /k/, /g/, /h/, dan /x/. Bentuk tersebut terdapat pada kata berikut ini.

obat + *meng-i*. Kata *mengobati* merupakan verba. Terdapat pada lirik *kau disini mengobati rindu ruai* (lirik lagu *Halu*). Kata *mengobati* akan membentuk kata kerja aktif, jika morfem *meng-i* diganti dengan morfem *meng-kan* menjadi *mengobati*. Selanjutnya, jika digabungkan dengan morfem *di-kan* akan berbentuk pasif menjadi *diobati* dan bila *di-* dihapuskan akan berbentuk transitif menjadi *obati*.

c) Imbuhan gabung *ber-an*

Imbuhan gabung ber-an tidak mengalami perubahan bentuk atau bunyi bila digabungkan dengan bentuk dasar. Bentuk tersebut terdapat pada kata berikut ini. tuju + *ber-an*. Kata *bertujuan* merupakan verba. Terdapat pada lirik *bertujuan tak satu arah utuh dalam perasaan* (lirik lagu *Liar Angin*). Kata *bertujuan* akan membentuk kata kerja aktif, jika morfem *ber-an* diganti dengan morfem *meng-kan* menjadi *menunjukkan*. Selanjutnya, jika digabungkan dengan morfem *di-kan* akan berbentuk pasif menjadi *ditunjukkan* dan bila *di-* dihapuskan akan berbentuk transitif menjadi *tujukan*.

d) Imbuhan gabung di-kan

Imbuhan gabung ber-an tidak mengalami perubahan bentuk atau bunyi bila digabungkan dengan bentuk dasar. Bentuk tersebut terdapat pada kata berikut ini. lahir + *di-kan*. Kata *dilahirkan* merupakan verba berbentuk pasif intransitif. Terdapat pada lirik *kembalikanlah senyumanku secepat seperti dilahirkan lagi* (lirik lagu *Usik*). Kata *dilahirkan* akan membentuk kata kerja aktif, jika morfem *di-* diganti dengan morfem *meng-* menjadi *melahirkan*. Selanjutnya, jika morfem *di-* pada kata *dilahirkan* dihapuskan akan berbentuk transitif menjadi *lahirkan*

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada lirik lagu Feby Putri dalam album *Riuh* terdapat jenis-jenis afiksasi dan struktur morfofonemik dan morfosintaksis pada afiks tersebut. Hasil penelitian ini mencakup jenis-jenis afiksasi yang ditemukan berjumlah 100 data dengan perincian sebagai berikut. Prefiksasi berjumlah 73, Sufiksasi berjumlah 9 data, Konfiksasi berjumlah 3 data, dan imbuhan gabung berjumlah 17 data. Selanjutnya struktur Morfofonemik dan morfosintaksis yang ditemukan yaitu sebagai berikut. Morfofonemik ditemukan berdasarkan perubahan, penambahan, dan pelepasan fonem (ng) sebanyak 23 data. Morfosintaksis ditemukan berdasarkan bentuk dan jenis kata, bentuk kata sebanyak 50 data dan jenis kata 100 data.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah rahmat serta karunia-Nya dalam menyelesaikan penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. Drs. I Wayan Simpen, M. Hum. selaku pembimbing I dan Dra. Ni Putu N. Widarsini, M. Hum. selaku pembimbing II yang dengan penuh perhatian dan kesabaran dalam membimbing penulis selama melakukan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada keluarga penulis yang telah mendukung dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada teman-teman Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Belitung.tribunnews.com. 2022. "Biodata Feby Putri, Memulai Karier dari Cover Lagu, Kini Sukses Menjadi Penyanyi yang Diperhitungkan. Penulis: Fitri Wahyuni | Editor: Khamelia". Diakses pada 06 September 2022 dari: <https://belitung.tribunnews.com/2022/12/05/biodata-feby-putri-memulai-karier-dari-cover-lagu-kini-sukses-menjadi-penyanyi-yang-diperhitungkan>.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nugraha, Rahmadya Putra. 2016. Kontruksi Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure pada Lirik Lagu "Bendera"). *Jurnal ilmu Ekonomi dan sosial*. Vol 5 (3).

- Pratama, Ade Sukma. 2017. “Lirik Lagu Karya Ody Malik dalam Album *Tangih di Baliak Tarali* (Tinjauan Struktural)”. Skripsi, Sastra Minangkabau, Universitas Andalas, Padang.
- Ramlan. 1985. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: C.V.Karyono.
- Simpen, I Wayan. 2021. *Morfologi (Kajian Proses Pembentukan Kata)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Darma University Press.